

INTEROGATIF RETORIK

DALAM

BAHASA INDONESIA

Buku-buku linguistik Indonesia sampai saat ini masih relatif jarang ditemukan di pasaran. Penelitian linguistik secara khusus juga ternyata belum banyak dilakukan oleh para linguis Indonesia. Dengan alasan, ancangan teoretis belum banyak tersedia dalam bentuk-bentuk buku yang dipublikasikan. Kalaupun ada, penelitian-penelitian tersebut jumlahnya masih relatif sangat terbatas, khususnya yang tersaji dalam bahasa Indonesia.

Penelitian interogatif retorik yang dikaji secara sintaktis dan semantis dituangkan ke dalam sebuah buku referensi yang berjudul *Interogatif Retorik dalam Bahasa Indonesia*. Tulisan ini diharapkan dapat melengkapi celah konstruksi interogatif retorik yang belum banyak disoroti dan dibicarakan oleh para pakar bahasa.

Pemerolehan informasi sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Bagaimana informasi itu sampai kepada manusia, tentunya dapat diungkapkan melalui bahasa. Semua bahasa mempunyai cara khusus untuk menyampaikan informasi. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui bentuk pernyataan dan bentuk pertanyaan. Bentuk pertanyaan dalam ilmu bahasa berkaitan dengan konstruksi interogatif. Konstruksi interogatif pun dapat dibedakan tipenya berdasarkan isi informasi yang disampaikan.

Dr. Wini Tarmini, M.Hum.



Penerbit
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
Bandarlampung

ISBN 978-979-8510-18-2

Dr. Wini Tarmini, M.Hum.

INTEROGATIF RETORIK

DALAM

BAHASA INDONESIA



Penerbit
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

Dr. Wini Tarmini, M.Hum

Interogatif Retorik dalam Bahasa Indonesia

Dr. Wini Tarmini, M.Hum

Interogatif Retorik dalam Bahasa Indonesia

PENGANTAR

Buku-buku linguistik Indonesia sampai saat ini masih relatif jarang ditemukan di pasaran. Penelitian linguistik secara khusus juga ternyata belum banyak dilakukan oleh para linguis Indonesia. Dengan alasan, ancangan teoretis belum banyak tersedia dalam bentuk-bentuk buku yang dipublikasikan. Kalaupun ada, penelitian-penelitian tersebut jumlahnya masih relatif sangat terbatas, khususnya yang tersaji dalam bahasa Indonesia.

Penelitian interogatif retorik yang dikaji secara sintaktis dan semantis dituangkan ke dalam sebuah buku referensi yang berjudul *Interogatif Retorik dalam Bahasa Indonesia*. Tulisan ini diharapkan dapat melengkapi celah konstruksi interogatif retorik yang belum banyak disoroti dan dibicarakan oleh para pakar bahasa.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Lembaga Penelitian Universitas Lampung, yang melalui suratnya tertanggal 11 Oktober 2010 telah mengizinkan penulis untuk menerbitkan buku tersebut.

Tiada gading yang tak retak, tulisan ini pun masih jauh dari kualifikasi sempurna. Untuk itu, segala kekurangan yang mungkin banyak dalam tulisan ini tidak dijadikan bahan cibiran melainkan dijadikan bahan masukan untuk dapat diperbaiki di masa mendatang sehingga tulisan ini menjadi lebih sempurna dan lebih banyak manfaatnya bagi siapapun yang menaruh minat pada bidang bahasa.

Bandar Lampung, Oktober 2010

Penulis,
Dr. Wini Tarmini, M.Hum.

Interogatif Retorik dalam Bahasa Indonesia

©Dr. Wini Tarmini, M.Hum.

Editor : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

Penerbit:

Lembaga Penelitian

Universitas Lampung

Gedung Rektorat Lt. V

Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro no. 1

Bandarlampung 35145

Telp. (0721) 705173, 701609 ext. 138, Fax. (0721) 773798

e-mail: lemlit@unila.ac.id

Tim publikasi : Dr. Eng. Admi Syarif
Mardi Syahferi, S.Sos.
Ikhman Alhakki, S.E.
Agus Effendi, A.Ma.

Sampul : Ikhman Alhakki

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Wini Tarmini

Interogatif Retorik dalam Bahasa Indonesia

Cetakan pertama, Oktober 2010

xiv + 77 halaman; 15,5 x 23 cm.

ISBN 978-979-8510-18-2

Hak cipta dilindungi undang-undang

All rights reserved

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruhnya isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi diluar tanggungjawab percetakan

PENGANTAR

Buku-buku linguistik Indonesia sampai saat ini masih relatif jarang ditemukan di pasaran. Penelitian linguistik secara khusus juga ternyata belum banyak dilakukan oleh para linguis Indonesia. Dengan alasan, ancangan teoretis belum banyak tersedia dalam bentuk-bentuk buku yang dipublikasikan. Kalaupun ada, penelitian-penelitian tersebut jumlahnya masih relatif sangat terbatas, khususnya yang tersaji dalam bahasa Indonesia.

Penelitian interogatif retorik yang dikaji secara sintaktis dan semantis dituangkan ke dalam sebuah buku referensi yang berjudul *Interogatif Retorik dalam Bahasa Indonesia*. Tulisan ini diharapkan dapat melengkapi celah konstruksi interogatif retorik yang belum banyak disoroti dan dibicarakan oleh para pakar bahasa.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Lembaga Penelitian Universitas Lampung, yang melalui suratnya tertanggal 11 Oktober 2010 telah mengizinkan penulis untuk menerbitkan buku tersebut.

Tiada gading yang tak retak, tulisan ini pun masih jauh dari kualifikasi sempurna. Untuk itu, segala kekurangan yang mungkin banyak dalam tulisan ini tidak dijadikan bahan cibiran melainkan dijadikan bahan masukan untuk dapat diperbaiki di masa mendatang sehingga tulisan ini menjadi lebih sempurna dan lebih banyak manfaatnya bagi siapapun yang menaruh minat pada bidang bahasa.

Bandar Lampung, Oktober 2010

Penulis,

Dr. Wini Tarmini, M.Hum.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Kajian	1
1.2 Tujuan Kajian	5
1.3 Manfaat Kajian	5
1.4 Kerangka Teori	6
1.5 Metode dan Teknik Penelitian	6
1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	6
1.5.2 Metode dan Teknik Pengkajian Data	7
1.6 Sumber Data	7
BAB II LATAR BELAKANG TEORETIS	9
2.1 Tipe Kalimat dalam Linguistik	9
2.2 Konsep Interogatif	11
2.3 Tipe Interogatif	12
2.4 Sistem Interogatif	18
2.4.1 Penggunaan Partikel	20
2.4.2 Penggunaan Kata <i>Bukan/Tidak</i>	21
2.4.3 Perubahan Urutan Kata	22
2.4.4 Intonasi	24
2.4.5 Penggunaan Kata Tanya	26
2.4.5.1 Kata Tanya dalam Tipe Interogatif Terbuka	26
2.4.5.2 Kata Tanya dalam Tipe Interogatif Tertutup	27
2.4.5.3 Kata Tanya dalam Tipe Interogatif Retorik	28
2.4.6 Perilaku Sintaktis Kata Tanya	29
2.4.6.1 Kata Tanya sebagai Pengisi Fungsi Sintaksis	30
2.4.6.2 Pola Urutan Kata Tanya	32
2.4.6.3 Kata Tanya sebagai Konjungsi dalam Klausa Interogatif Sematan	35
2.4.7 Informasi Lama dan Informasi Baru	39
BAB III. KONSTRUKSI INTEROGATIF RETORIK	42
3.1 Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Retorik	42
3.1.1 Kata Tanya sebagai Konstituen Kata	42

3.1.1.1	Kata Tanya <i>Apa</i>	43
3.1.1.2	Kata Tanya <i>Apakah</i>	45
3.1.1.3	Kata Tanya <i>Siapa(kah)</i>	46
3.1.1.4	Kata Tanya <i>Mengapa</i>	48
3.1.1.5	Kata Tanya <i>Kenapa</i>	50
3.1.1.6	Kata Tanya <i>Di mana</i>	51
3.1.1.7	Kata Tanya <i>Ke mana</i>	52
3.1.1.8	Kata Tanya <i>Bagaimana</i>	53
3.1.2	Kata Tanya sebagai Konstituen Frasa	56
3.1.2.1	Kata Tanya <i>Apa</i>	56
3.1.2.2	Kata Tanya <i>Apakah</i>	60
3.1.2.3	Kata Tanya <i>Siapa(kah)</i>	61
3.1.2.4	Kata Tanya <i>Mengapa</i>	64
3.1.2.5	Kata Tanya <i>Kenapa</i>	65
3.1.2.6	Kata Tanya <i>Berapa</i>	66
3.1.2.7	Kata Tanya <i>Mana, Di mana, Ke mana</i>	66
3.1.2.7.1	Kata Tanya <i>Mana</i>	67
3.1.2.8	Kata Tanya <i>Bagaimana</i>	67
BAB IV	PENUTUP	73
4.1	Simpulan	73
4.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
INDEKS	

Daftar Tabel

Tabel	Halaman	
2.1	Tipe Interogatif + Tipe Pertanyaan Retorik	17
2.2	Sistem Interogatif dalam Bahasa Indonesia	20
2.3	Kata Tanya dalam Tipe Interogatif Terbuka	27
3.1	Kata Tanya sebagai Konstituen Kata dalam Konstituen Frasa dalam Konstruksi Interogatif Retorik	70
3.2	Kata Tanya sebagai Konstituen Kata dan Konstituen Frasa	71
3.3	Informasi Lama dan Informasi Baru	72

Daftar Bagan

Bagan	Halaman
2.1 Tipe Interogatif	14
2.2 Tipe Interogatif Bahasa Indonesia dalam Penelitian ini ..	18
2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia	59
2.4 Penelitian Kata Tanya dalam Penelitian Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia	66
2.5 Kata Tanya dalam Tipe Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia secara Sintaktis dan Semantis	61

Daftar Lambang Dan Singkatan

∅	unsur yang lesap
*	konstruksi yang tidak berterima
{ }	boleh pilih salah satu
[]	unsur yang terdapat dalam frasa/ klausa
+	digabung
⋮	terjemahan
┌	bergabung menjadi
└	teknik referensi merujuk kepada
└	pindah posisi ke
↑	
↑	
Adv	Adverbia
Adj	Ajektiva
Art	artikel
Aux	auxilliary
Dem	Demonstrativa
FAdv	Frasa Adverbia
FAdj	Frasa Adjektiva
FN	Frasa Nomina
FPrep	Frasa Preposisi
Frt	Frasa tanya
Fts	Fatis
FV	Frasa Verba
IB	Informasi Baru
IL	Informasi Lama
Int	Interogatif
K	Kalimat
Ket	Keterangan
KL	Klausa
KL pwts	Klausa pewatas
Kt	Kata
Kt t	Kata tanya
M	Modalitas
O	Objek
Part	Partikel
P	Predikat
Pel	Pelengkap
Prep	preposisi
RTRK	Retorik
S	Subjek
TBK	Terbuka
TTT	Tertutup
V	Verba

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kajian

Pemerolehan informasi sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Bagaimana informasi itu sampai kepada manusia, tentunya dapat diungkapkan melalui bahasa. Semua bahasa mempunyai cara khusus untuk menyampaikan informasi. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui bentuk pernyataan dan bentuk pertanyaan. Bentuk pertanyaan dalam ilmu bahasa berkaitan dengan konstruksi interogatif. Konstruksi interogatif pun dapat dibedakan tipenya berdasarkan isi informasi yang disampaikan.

Pada umumnya, tipe interogatif dibagi menjadi dua, yaitu tipe interogatif tertutup atau *polar interrogative* dan interogatif terbuka atau *open interrogative* (Aarts, 1997; Siemud, 2001). Istilah lain untuk kedua tipe interogatif ini adalah tipe interogatif ya/tidak, yakni kalimat interogatif dengan jawaban ya/tidak dan tipe interogatif informatif, yakni kalimat interogatif dengan jawaban berupa paparan informasi yang ditanyakan, (Halim, 1984; Lapoliwa, 1990; Djajasudarmara, 1999). Sebagian pakar bahasa lainnya, selain membagi dua tipe interogatif, memasukkan pula tipe interogatif alternatif dan tipe interogatif retorik. Tipe interogatif alternatif adalah kalimat interogatif dengan jawaban berupa pilihan dan tipe interogatif retorik adalah kalimat pertanyaan yang secara sintaktis memiliki struktur yang sama dengan tipe interogatif, tetapi secara semantis bukan merupakan kalimat pertanyaan. Tipe kalimat pertanyaan seperti ini termasuk tipe pertanyaan yang bersifat retorik (Quirk, 1992; Sadock & Swicky, 1996; Aarts, 1997; dan Siemud 2001).

Informasi yang diharapkan dari tipe interogatif tertutup adalah jawaban ya atau tidak; informasi yang diharapkan dari tipe interogatif terbuka adalah jawaban berupa paparan informasi yang ditanyakan; informasi yang diharapkan dalam tipe interogatif retorik adalah jawaban ataupun tindakan yang disesuaikan dengan konteks. Quirk (1992:803) mengemukakan bahwa tipe pertanyaan yang bersifat retorik berhubungan dengan *illocutionary act* 'tindak ilokusi'. Perhatikan contoh kalimat (1) berikut ini.

penggunaan bahasanya dapat dipahami dan dapat diamati secara representatif. Penggunaan bahasa dalam novel-novel tersebut sama dengan bahasa tuturan yang digunakan saat ini, walaupun latar cerita novel-novel tersebut berbeda kurun waktunya. Berikut ini adalah novel-novel yang dijadikan sumber data dalam penelitian,

1. Novel *Bumi Manusia* karangan Pramoedya Ananta Toer, Tahun 2005.
2. Novel *Samun* karangan Ayu Utami, Tahun 1998.
3. Novel *Lorong* karangan Ayu Utami, Tahun 2001.
4. Novel *Orang-orang Proyek* karangan Ahmad Tohari, Tahun 2004.

BAB II LATAR BELAKANG TEORETIS

2.1 Tipe Kalimat dalam Linguistik

Berdasarkan klasifikasi formal, Quirk (1992:803) menyatakan bahwa secara sintaktis kalimat dapat dibedakan ke dalam empat tipe kalimat yang meliputi,

- (i) kalimat deklaratif;
- (ii) kalimat imperatif;
- (iii) kalimat interogatif;
- (iv) kalimat eksklamatif.

Berdasarkan tujuan komunikasi '*discourse functions*' Quirk membedakan kalimat menjadi :

- (i) kalimat pernyataan;
- (ii) kalimat pertanyaan;
- (iii) kalimat direktif;
- (iv) kalimat eksklamasi.

Selanjutnya, untuk tipe kalimat pertanyaan, Quirk mengklasifikasikan lagi menjadi dua tipe, yaitu:

1. *major classes questions* 'bentuk pertanyaan utama' yang dibagi menjadi tiga tipe:
 - (i) *yes/no question* 'pertanyaan dengan jawaban ya/tidak;
 - (ii) *wh- question* 'pertanyaan dengan jawaban informasi';
 - (iii) *alternative questions* 'pertanyaan dengan jawaban alternatif'
2. *minor types of questions* 'tipe pertanyaan secara khusus' yang dibagi lagi menjadi:
 - (i) tipe pertanyaan yang bersifat eksklamatoris ;
 - (ii) tipe pertanyaan yang bersifat retorik.

Kedua tipe pertanyaan ini berhubungan dengan *illocutionary act* 'tindak ilokusi'.

BAB III KONSTRUKSI INTEROGATIF RETORIK

3.1 Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Retorik

Sama halnya dengan konstruksi interogatif terbuka dan tertutup, dalam konstruksi interogatif retorik digunakan kata tanya walaupun kata tanya tersebut tidak selalu berfungsi sebagai alat untuk bertanya. Konstruksi interogatif retorik dapat memiliki kesamaan dengan konstruksi interogatif terbuka maupun dengan konstruksi interogatif tertutup. Kata tanya sebagai salah satu indikator pembentuk interogatif secara formal juga menandai konstruksi interogatif retorik (Tarmini, 2008)

Dalam beberapa hal tertentu, secara sintaktis konstruksi interogatif retorik juga memiliki struktur yang sama dengan konstruksi interogatif terbuka dan konstruksi interogatif tertutup. Akan tetapi, secara semantis dalam tipe interogatif retorik terdapat beragam makna di antaranya terdapat makna imperatif, deklaratif, dan eksklamatif. Pemarkah tanya dalam tipe interogatif tidak digunakan untuk bertanya. Pemarkah tanya berfungsi untuk lebih menekankan makna yang ingin diungkapkan, umumnya berupa pernyataan atau ungkapan hati yang ditanyakan kembali kepada diri sendiri.

Oleh karena itu, informasi yang disampaikan keseluruhannya berisi informasi lama. Isi pertanyaan merujuk pada kejadian atau peristiwa tertentu yang ingin dikemukakan oleh pembicara tetapi bukan untuk dijawab secara verbal. Isi pertanyaan yang disampaikan dalam interogatif retorik bersifat pragmatis sehingga makna yang muncul berbeda bergantung pada konteks kalimat yang dimaksud. Untuk memudahkan analisis, maka makna yang menandai konstruksi interogatif retorik pun akan disinggung secara sepintas dan analisis akan lebih difokuskan pada struktur kalimat interogatif retorik itu sendiri.

Struktur sintaktis kata tanya dalam konstruksi interogatif retorik ada yang berfungsi sebagai konstituen kata dan ada pula yang berfungsi sebagai konstituen frasa.

3.1.1 Kata Tanya sebagai Konstituen kata

Kata tanya sebagai konstituen kata terdiri atas kata tanya *apa*, kata tanya *apakah*; kata tanya *siapa*; kata tanya *mengapa*; kata tanya *kapan*; kata tanya *mana*; kata tanya *ke mana*; dan kata tanya *bagaimana*.

Kata tanya sebagai konstituen frasa terdiri kata tanya *apa*; kata tanya *apakah*; kata tanya *siapa*; kata tanya *mengapa*; *kenapa*, kata tanya *berapa*; kata tanya *mana*; dan kata tanya *bagaimana*.

3.1.1.1 Kata Tanya Apa

Kata tanya *apa* dalam konstruksi interogatif retorik tidak digunakan untuk menanyakan informasi tertentu yang perlu dijawab secara verbal.

Kata tanya *apa* sebagai konstituen *kata* dapat berdampingan dengan konstituen lain berupa kategori sintaktis berupa *frasa*, dan *klause*. Kata tanya *apa* sebagai konstituen *frasa* dapat berdampingan dengan konstituen berupa kategori sintaktis berupa *kata*, *frasa*, dan *klause*.

(1) *Apakah orang nani?*

FN

makna deklaratif

(2) *Apakah laki-laki?*

FN

makna deklaratif

(3) *Apakah semua beranggapan ini?*

FN

makna deklaratif

(4) *Apakah terjadi padaku?*

FN

makna deklaratif

(5) *Apakah masih perlu dihindarkan kau di depan umum dengan cambuk ini?*

FV

makna deklaratif

Tabel 3.3 Informasi Lama dan Informasi Baru

No	Kata Tanya	Tipe Interogatif Retorik	
		Informasi Baru	Informasi Lama
1	Apa	-	35
2	Apakah	-	10
3	Siapa	-	19
4	Mengapa	-	20
5	Kenapa	-	8
6	Berapa	-	1
7	Mana	-	4
	Di mana	-	2
	Ke mana	-	1
	Dari mana	-	-
8	Bagaimana	-	25

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk melengkapi teori yang sudah ada mengenai penggunaan kata tanya sebagai salah satu alat formal yang menandai konstruksi interogatif. Konstruksi interogatif merupakan konstruksi yang dibentuk oleh konstituen-konstituen berupa kata tanya yang berkorelasi dengan kategori gramatikal kata, frasa, dan klausa.

Berdasarkan data yang telah dianalisis dapat dikemukakan bahwa kata tanya *apa* memiliki kecenderungan yang dapat digunakan dalam setiap tipe konstruksi interogatif retorik. Simpulan mengenai penggunaan kata tanya dalam konstruksi interogatif retorik bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Kata tanya sebagai alat pembentuk kalimat interogatif dapat menandai tipe konstruksi interogatif retorik. Kata tanya yang digunakan adalah *apa, apakah, siapa, siapakah, kenapa, mengapa, berapa, mana, di mana, ke mana, dan bagaimana*.
2. Kata tanya memiliki ciri-ciri sintaktis dalam tipe interogatif retorik. Kata tanya ada yang berbentuk sebagai konstituen kata dan ada yang berbentuk sebagai konstituen frasa yang masing-masing dapat bergabung dengan kategori sintaktis berupa *kata, frasa, dan klausa*. Kata tanya sebagai konstituen kata dan sebagai konstituen frasa dalam konstruksi interogatif retorik selalu menjadi bagian dari kalimat yang hubungannya sangat erat dengan konstituen lainnya sehingga letak urutan kata tanya dalam kalimat tidak dapat diubah atau dipindahkan.
3. Pertanyaan yang disampaikan dalam interogatif retorik keseluruhannya berupa informasi lama karena umumnya merujuk pada kejadian yang sudah diketahui sebelumnya. Kata tanya dalam konstruksi interogatif retorik tidak digunakan untuk bertanya. Kata tanya dalam konstruksi interogatif retorik berfungsi memberikan penekanan makna tertentu. Secara semantis dalam tipe interogatif

retorik terdapat beragam makna di antaranya terdapat makna imperatif, deklaratif, dan eksklamatif.

4.2 Saran

Penelitian kata tanya dalam konstruksi interogatif bahasa Indonesia melibatkan atau berkaitan pula dengan aspek pragmatik. Akan tetapi, aspek pragmatik dalam penelitian ini hanya disinggung secara sepintas dengan pertimbangan penelitian ini lebih menfokuskan pada kajian struktur dan semantik. Oleh karena itu, masih dimungkinkan dilakukannya penelitian konstruksi interogatif dengan menyinggung aspek pragmatik secara lebih mendalam.

Perihal keterkaitan kata tanya dengan intonasi yang dapat menentukan makna dan tipe interogatif dalam penelitian ini juga belum dikaji secara mendalam sehingga masih terbuka untuk diteliti kembali.

Demikian pula, kata tanya yang dapat menjadi konjungsi dalam konstruksi interogatif retorik yang dibentuk oleh dua klausa atau lebih masih perlu dikaji secara khusus dan mendalam.

Penulis berharap penelitian ini dapat melengkapi teori tentang kalimat interogatif terdahulu. Selanjutnya, temuan penelitian yang dilandasi oleh data empiris dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ilmiah dalam rangka pemantapan kaidah Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, khususnya mengenai kaidah konstruksi interogatif yang mengandung pemarkah tanya dan modalitas. Selain itu, penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap dunia pengajaran yang selama ini dapat dikatakan bahwa perubahan kebijakan tidak didasarkan atas penelitian yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Aarts, Bas. 1997. *English Syntax and Argumentation*. London: Macmillan Press Ltd.
- Badudu, J.S. 1976. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Burridge & Borjars. 2001. *Introducing English Grammar*. New York: Oxford University Press.
- Chafe Wallace L. 1976. "Givenness, Contrastiveness, Definiteness, Subjects, Topics, and Point of View" dalam Charles N Li *Subject and Topic*. New York: Academic Press, INC.
- Djadasudarma T Fatimah. 1993. *Semantik 1 pengantar ke arah ilmu makna*. Bandung: Eresco.
- . 1993. *Metode Linguistik Ancaman Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- . 1999. *Penalaran Deduktif Induktif dalam Wacana Bahasa Indonesia*. Bandung: Cakrawala Baru Dunia Buku.
- . 2003. *Analisis Bahasa Sintaksis dan Semantik*. Bandung: Uvula.
- Gillian Brown & George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Diterjemahkan oleh I. Soetikno dari buku *Discourse Analysis*, 1983 Jakarta: Gramedia.
- Greenberg. 1978. *Universal of Human Language*. California: Stanford University Press
- Halim, Amran. 1984. *Intonasi dalam hubungannya dengan sintaksis bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Jacobs A.Roderick. 1995. *English Syntax a Grammar for English Language Professionals*. New York: Oxford University Press.
- Kate Kearns. 2000. *Semantics*. New York: St. Martin's Press.
- Keslalaksana Harimurti. 1994. *Kelas kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- . 2002. *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Kroeger, Paul R. 2004. *Analyzing Syntax a lexical-functional approach*. New York: Cambridge University Press

Daftar Pustaka

- Langacker, Ronald W. 1972. *Fundamental of Linguistic Analysis*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Lapoliwa, Hans. 1990. *Klausur Pemerangkapan dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Leech, Geoffrey et al. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Diterjemahkan oleh M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lewis Carrol. 1983. "The Tact Maxim" dalam Geoffrey N Leech *Principles of Pragmatics*. London: New York.
- Lyons, John. 1974. *Introduction to Theoretical Linguistics*. Cambridge: University Press.
- Matthews, P.H. 1981. *Syntax*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moeliono & Dardjowidjojo. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quirk, Randolph. 1985. 1992. *A Comprehensive Grammar of The English Language*. Vol. 1. New York: Longman
- . 1992. *A Comprehensive Grammar of The English Language*. Vol. 2. New York: Longman
- Radford, Andrew. 1996. *Syntactic Theory and The Structure of English*. Cambridge: Cambridge University Press.
- . 2004. *English Syntax an Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ramlan. 1987. *Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sadock & Zwicky. 1996. "Speech Act Distinctions in Syntax" dalam Timothy Shopen *Language Typology and Syntactic Description* : 55-194. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1983. *Predikat Objek dalam Bahasa Indonesia: keselarasan pola urutan*. Jakarta: Djambatan.
- . 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dendy. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspaswara.
- Tadjuddin, Moh. 2000. "Orisinalitas Gagasan dalam Penulisan Tesis dan Disertasi", dalam *Batas Bahasaku Batas Duniaaku*. Bandung: P.T. Alumni, 2004.
- . 2004. *Aspektualitas dalam kajian Linguistik*. Bandung: P.T. Alumni.
- Tarmini, Wini. 2008. *Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: PPS Unpad.
- . 2009. Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia Kajian Sintaktis dan Semantis. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, Bandung: Sosiohumaniora, vol.11, No.1, (pp. 77-92)
- Ullian, Russel. 1978. "Some General Characteristics of Interrogative Systems" dalam Greenberg (ed) *Universal of Human Language* - California: Stanford University Press.

Daftar Kamus

- Alwi, Hasan dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ketiga Indonesia: Balai Pustaka.
- Crystal, David. 1990. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Cambridge: Basil Blackwell.
- Hartman and Stork. 1973. *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science Publishers LTD.
- Johnson, Keith & Johnson Hellen. 1999. *Encyclopedic Dictionary of Applied Linguistics*. USA. Blackwell Publisher.
- Kridalaksana Harimurti. 1990. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Daftar Internet

- Cole, Peter. 2004. *How Irregular is WH in Situ in Indonesian*. (Online). (http://www.ling.udel.edu/pcole/How_Irregular.html, diakses 18 Mei 2005).
- Siemud, Peter. 2001. "Interrogative Constructions" (Online). (Error! Hyperlink reference not valid. hml, diakses 17 Mei 2005).

INDEKS

I

Informasi baru, 40, 41
Informasi lama, 3, 7, 40, 41
interogatif retorik, 1

K

Konstituen frasa, 69
Konstituen kata, 43, 45, 48

M

Makna deklaratif, 59
Modalitas, 28, 74

P

Polar interrogative, 17